

## **Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Oleh:

**Unik Hanifah Salsabila, Lathifah Irsyadiyah Husna, Durotun Nasekha dan Anggi Pratiwi<sup>1</sup>**

*Email: unik.salsabila@pai.uad.ac.id*

### **Abstract**

*This study investigates how learning media technology can aid individuals with special needs in pursuing Islamic religious education. This study is a qualitative field inquiry employing interviews and observations in inclusive educational environments. Researchers performed in-depth interviews and classroom observations with special education teachers at Qotrunnada Islamic SLB. This study demonstrates that students with hearing and speech impairments have access to an array of media in inclusive classrooms, including Talk Back, Audio-Visual, and A MA BA media.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Learning Media, Inclusive Schools*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dimaksudkan sebagai sebuah hal yang dialami oleh peradaban manusia di mana dapat diperoleh melalui proses secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati fenomena alam menjadi sebuah pembiasaan untuk memperoleh ilmu dengan kegiatan yang terprogram<sup>2</sup>. Perbedaannya dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu pendidikan yang perlu menyesuaikan dengan hambatan belajarnya dan kebutuhan masing-masing individual peserta didik. Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Tetapi, tidak semua selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi maupun fisik mereka<sup>3</sup>.

Setiap anak di dunia ini tanpa memandang latar belakang dan kekurangannya berhak memperoleh pendidikan yang layak. Sebagaimana dituangkan di Undang-Undang Nomor 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan 2 bahwa tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, warga negara yang memiliki kekurangan atau berkebutuhan khusus baik dari

---

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

<sup>2</sup> T. Saiful Akbar, "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43.

<sup>3</sup> Ridwan Ridwan and Indra Bangsawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Anhar, 1st ed. (Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/9218%0A>.

segi fisik, perilaku, mental, pengetahuan dan atau sosialnya berhak memperoleh pendidikan yang pantas. Untuk tercapainya transformasi pengetahuan kepada anak berkebutuhan khusus pastinya menggunakan media dan metode yang perlu diperhatikan secara lebih khusus<sup>4</sup>.

Pendidik yang memandang peserta didiknya sebagai individu yang berbeda dengan peserta didiknya yang lainnya akan berbeda dengan pendidik yang memandang peserta didiknya sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal atau hanya beberapa hal. Oleh karena itulah pendidik harus sadar dan dapat memaklumi bahwa setiap peserta didik itu setiap individu memiliki perbedaan sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar<sup>5</sup>.

Penelitian mengenai bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ABK merupakan studi lapangan. Studi lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara pada narasumber terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB. Metode pada artikel ini menggunakan metode observasi langsung ke Sekolah Luar Biasa guna mendapatkan data informasi terkait media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru-guru di sekolah terkait. Observasi dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2022 dengan mewawancarai guru SLB Islam Qotrunnada yang beralamatkan di Tamanan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Artikel ini bertujuan untuk para calon guru agar dapat menentukan media dan metode yang efektif diterapkan sesuai kemampuan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Serta memberikan pemahaman kepada pembaca terutama mahasiswa sebagai calon guru di masa depan untuk lebih *aware* bahwa semua anak berhak mendapatkan pengetahuan meskipun harus dengan cara penyampaian yang berbeda.

## **B. Pembahasan**

### **1. Teknologi dan Pendidikan Islam Inklusif**

Perkembangan ilmu dan teknologi era sekarang terlihat dengan jelas semakin hari semakin canggih sehingga perkembangannya memiliki pemanfaatan yang luas dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pengoptimalan di bidang pendidikan. Pendidikan teknologi hadir dimana biasa disebut bertujuan untuk “Belajar dengan melakukan”<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 2 (2019): 207–22, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.

<sup>5</sup> Sri Sulastris and Roko Patria Jati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu,” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 1–30, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>.

<sup>6</sup> Unik Hanifah Salsabila, *Pengantar Teknologi Dalam Lingkup Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

Dimaksudkan kegiatan belajar mengajar diterapkan dengan berfokus pada pengalaman langsung yang dikerjakan oleh peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki pengertian suatu kegiatan, upaya, tindakan yang disengaja dan terstruktur mengarah pada pembentukan kepribadian manusia sesuai nilai-nilai ajaran Islam<sup>7</sup>. Pendidikan ke-Islaman merupakan upaya mengajarkan ajaran Islam serta mengajarkan nilai-nilai agar seseorang memiliki pandangan dan sikap hidup. Agama memerkan bimbingan dalam hidup sebagai pedoman<sup>8</sup>. Seluruh aktivitas yang dilaksanakan pendidik untuk membantu orang lain dalam memberikan ajaran Islam serta nilai-nilai agar dapat dijadikan pedoman hidupnya serta diamalkan dalam sikap dan keterampilan keseharian<sup>9</sup>. Secara khusus pendidikan agama Islam bagi ABK di SLB memiliki tujuan yaitu menumbuhkan akidah melalui pembiasaan, pemberian, pengembangan pengetahuan agar bisa menjadi manusia yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT dan mewujudkan anak berakhlakul karimah yang berhasil, jujur, bertoleransi dan dapat menjaga keharmonisan<sup>10</sup>.

Anak berkebutuhan khusus atau ABK merupakan istilah yang lebih layak atau pantas dibandingkan anak luar biasa atau anak cacat<sup>11</sup>. Dapat didefinisikan juga sebagai anak yang memiliki karakteristik cenderung berbeda dari anak-anak lain dalam hal kecakapan berkomunikasi, sensorik, sosial, tindakan hingga karakteristik mental maupun fisiknya<sup>12</sup>. Oleh karenanya, mereka diberikan pelayanan dengan spesial.

## 2. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa tempat pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menurut Endang Rochyani dan Zainal Alimin yaitu pertama, tempat khusus atau sistem segregasi yang merupakan tempat terpisah dari sistem pendidikan anak normal. Kedua, sekolah umum dengan sistem integrasi (terpadu) yang di mana sekolah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus belajar, bermain, atau bekerja sama dengan anak normal lainnya. Ketiga, pendidikan inklusif yang sejalan dengan perkembangan layanan

<sup>7</sup> Unik Salsabila, 2021

<sup>8</sup> Muhammad Shodiq Masrur and Azka Salsabila, "Peran Agama Dalam Kesehatan Mental Perspektif AlQuran Pada Kisah Maryam Binti Imran," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 38–56, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.951>.

<sup>9</sup> Lathifah Hanum, "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 217–36, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>.

<sup>10</sup> DDPSLB Depdiknas Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa* (Jakarta, 2006).

<sup>11</sup> Ekodjatmiko Sukarso and Dkk, *Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Dirjen PSLB, 2001).

<sup>12</sup> Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Children*, ed. Edy Sembodo, 1st ed. (Jakarta: Hikmah, 2008).

pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Model ini berfokus pada keterpaduan penuh menghilangkan labelisasi anak dengan prinsip “*Education for All*”<sup>13</sup>.

### 3. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus

Anak kebutuhan khusus yang biasanya mendapatkan perhatian oleh guru yaitu anak dengan gangguan keterbelakangan mental atau tunagrahita, anak gangguan intelegensi atau kesulitan belajar, anak sulit untuk diam dan fokus atau hiperaktif, anak dengan gangguan perilaku atau tunalaras, anak dengan keterbatasan bicara atau tunarungu wicara, anak dengan gangguan pengelihan atau tunanetra, dan anak autisme (*autistic children*). Tunagrahita (*mental retardation*) adalah kelainan pada kecerdasan seseorang dibawah standar, yaitu IQ dibawah 84. Tunagrahita memiliki kecenderungan susah dalam menyesuaikan diri pada kehidupan yang berlaku di masyarakat<sup>14</sup>. Istilah-istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunagrahita cukup beragam seperti lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan tunagrahita. Dan dalam bahasa Inggris biasa *mental retardation*, *mental deficiency*, *mentally handicapped*, *feeble minded*, *mental subnormality*<sup>15</sup>.

Kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah suatu gangguan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyerap proses pembelajaran, gangguan tersebut merupakan kesulitan dalam bentuk berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, menghitung dan mendengarkan<sup>16</sup>. Hiperaktif (*attention deficit disorder with hyperactive*) di mana kondisi anak yang sulit untuk berkonsentrasi, memiliki kecenderungan sistem motorik yang berlebihan sehingga anak tidak bisa hanya duduk diam memperhatikan instruksi guru, siswa dengan diagnose hiperaktif biasanya lebih suka berlari, berteriak, dan sulit mengikuti perintah<sup>17</sup>.

Tunalaras (*emotional or behavior disorder*) merupakan kondisi anak mengalami hambatan tingkah laku yang menyimpang, tuna laras memiliki kecenderungan kelainan emosi dan perilaku anti sosial. Mereka akan mengalami kesulitan dalam bentuk komunikasi, belajar, emosional, membangkang, bertindak gugup dan lain sebagainya<sup>18</sup>.

<sup>13</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti and I Made Astra Winaya, “Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita,” *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019): 116–26, <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>.

<sup>14</sup> Widiastuti and Winaya.

<sup>15</sup> Widiastuti and Winaya.

<sup>16</sup> Muhamad Ramadhan and Asep Supena, “Penanganan Siswa Learning Disabilities Di Sekolah Dasar Inklusi,” *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 1471–78.

<sup>17</sup> Anita Moure, “Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus,” 2019.

<sup>18</sup> Moure.

Tunarungu adalah kondisi indera pendengaran seseorang yang mengalami masalah, sehingga akan mengalami hambatan dalam merespon bunyi disekitarnya<sup>19</sup>.

Tunanetra (*partially seeing and legally blind*) adalah kondisi dimana indera penglihatan seseorang mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat merespon keadaan sekitar dengan indera penglihatan<sup>20</sup> Anak autis (*autistic children*) adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan sel otak, terutama dalam segi berbahasa, bersosial dan imajinasi. Anak autis biasanya akan sibuk dengan dunianya sendiri dan memiliki imajinasinya sendiri sehingga mereka akan mengabaikan atau menghindari penglihatan, suara, kejadian yang ada disekitarnya, mereka tidak akan merespon setiap hal yang sedang terjadi<sup>21</sup>.

#### 4. Strategi dan Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak melulu dilaksanakan dengan gaya ceramah namun dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang pada era sekarang. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI harus didesain secara inovatif, dan kreatif untuk memudahkan *transer of knowledge* pada siswa berkebutuhan khusus sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan<sup>22</sup>. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shofiyyah (2020) memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan media animasi untuk penyandang Tunagrahita. Tunagrahita memiliki kelambatan daya tangkap sehingga penggunaan media pembelajaran dalam bentuk animasi dirasan perlu adanya agar dapat lebih mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Animasi yang dipaparkan kepada peserta didik membawa suasana kelas hangat, rileks dan lebih berwarna. Media animasi dipilih karena memiliki kemampuan menjelaskan suatu hal yang cukup rumit hanya dengan gambar atau teks saja<sup>23</sup>.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Datul Ishmi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri 1 Pulau Tanjung menggunakan beberapa metode. Pertama, Metode Ceramah yang telah diterapkan dari lama tetapi dipandang kurang tepat bagi penyandang Tunagrahita ditambah lagi pada masa pandemi

<sup>19</sup> Joko Lianto Buliali and Andriyani, "Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android Bagi Siswa Tunarungu Development Learning Media Of Circle Using Android-Based," *Jurnal Pendidikan Matematika Pengembangan* 7, no. 2 (2021): 170–85.

<sup>20</sup> Ramadhan and Supena, "Penanganan Siswa Learning Disabilities Di Sekolah Dasar Inklusi."

<sup>21</sup> Lia Utari, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

<sup>22</sup> Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, "Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 183–96, <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>.

<sup>23</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Asep Nursobah, and Tarsono Tarsono, "Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tunagrahita," *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 2 (2020): 120–35, <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1157>.

Covid-19. Kedua, Metode Tanya Jawab yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah diajarkan pasca kegiatan KBM. Pada masa pandemi metode ini juga dianggap kurang tepat terlebih lagi metode ini lebih efektif bagi peserta didik dengan kondisi fisik dan mental normal. Ketiga, Metode Demonstrasi yang secara langsung guru memcontohkan langkah-langkah terlebih dahulu dari gerakan seperti wudhu, shalat, menulis, dan sebagainya<sup>24</sup>.

Penggunaan teknologi aplikasi tambahan dalam media pembelajaran anak berkebutuhan khusus Tunanetra, seperti penggunaan *Talk Back* pada siswa tuna netra dalam penelitian Iffah Khoiriyatul Muyyassaroh. *Talk back* merupakan layanan untuk mempermudah penyandang tuna netra dalam menggunakan android yang digunakan, talk back memiliki efek suara, getaran dan umpan balik sehingga siswa tuna netra mengetahui atas aktivitas yang terjadi pada ponselnya<sup>25</sup>. Media *augmented reality* pada penyandang tunarungu, merupakan media teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menampilkan objek 3 dimensi dengan menggabungkan obyek nyata dan virtual seolah-olah obyek nampak nyata. Dengan *Augmented reality*, media teknologi ini menuntut peserta didik secara mandiri dan dengan suasana lebih menyenangkan bisa mendapatkan *experience* langsung melalui eksplorasi benda-benda di sekitar mereka<sup>26</sup>.

Terdapat bahasa khusus yang diterapkan kepada anak disabilitas tunarungu dalam berkomunikasi dengan temannya atau orang yang mereka percayai, sehingga perlu adanya komunikasi yang cerdas dalam memilih dan memilah pendekatan dan metode agar anak ingin terbuka dan merasa nyaman kepada gurunya<sup>27</sup>. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat kendala seperti siswa ABK yang kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti contoh tunagrahita akan sulit beradaptasi dengan teknologi karena mereka memiliki emosional dan mental yang kurang stabil. Fasilitas yang digunakan oleh sekolah belum memenuhi standar kebutuhan oleh para siswa ABK.

---

<sup>24</sup> Datul Ishmi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 12–23, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>.

<sup>25</sup> Iffah Khoiriyatul Muyyassaroh, "Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al Quran Bagi Siswa Tunanetra Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

<sup>26</sup> Buliali and Andriyani, "Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android Bagi Siswa Tunarungu Development Learning Media Of Circle Using Android-Based."

<sup>27</sup> Mochammad Sinung Restendy, "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung," *Jurnal Komunika Islamika* 6 (2019): 58–74, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Kurangnya kemampuan teknologi dari guru itu sendiri dalam penggunaan teknologi media pembelajaran<sup>28</sup>.

Berdasarkan hasil data penelitian, dinyatakan bahwasannya dengan berkembangnya teknologi anak berkebutuhan khusus menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Perlunya gaya komunikasi yang cerdas dalam berkomunikasi kepada anak ABK agar dapat terbukanya anak kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang nyaman. Penerapan pelaksanaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SLB menggunakan beberapa metode yakni gaya ceramah, gaya tanya jawab dan gaya demonstrasi. Seiring berkembangnya teknologi beberapa metode baru diperkenalkan seperti media *Talk Back* dan *Augmented Reality*.

Penggunaan media A MA BA di SLB Islami Qotrunnada dirasa cukup efektif dalam kegiatan membaca dan menghafal al Quran karena memudahkan siswa tunarungu yang juga biasanya menyandang tunawicara untuk bisa tetap memahami huruf Al Quran. Metode A MA BA dibandingkan dengan metode-metode yang sudah dijelaskan oleh peneliti-peneliti sebelumnya memiliki keistimewaan tersendiri. Metode A MA BA sendiri sudah mencakup berbagai prinsip dari metode yang dijelaskan serta dapat digunakan di tingkat sekolah baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Metode A MA BA juga dapat mempermudah siswa tunarungu dalam melafazkankan dan memahami huruf hijaiyah sehingga siswa dapat membaca alquran.

Pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar dalam menentukan metode pembelajarannya terutama pada mata pelajaran agama islam hal pertama yang dilakukan harus bisa mengidentifikasi subyek. Dapat melibatkan psikolog untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa, guru, therapist, dan membutuhkan surat dokter untuk mengerahui tingkat pendengaran siswa tersebut. Oleh karena itu metode A MA BA lebih unggul dari metode-metode lain yang bisa digunakan untuk seluruh kalangan peserta didik penyandang tunarungu. Karena dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dialami oleh siswa ABK seperti kesulitan dalam teknologi pembelajaran metode A MA BA ini menjadi solusi menyederhanakan praktik karena model dari metode ini

<sup>28</sup> M Anjeli and F Fauzan, "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten ...," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 623–32, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2953%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2953/2504>.

adalah buku panduan yang praktis. Disusun sendiri oleh pendiri SLB Islami Qotrunnada.

Berdasarkan wawancara dengan guru Sekolah Luar Biasa Islami Qotrunnada Ibu Tati mengungkapkan bahwa ada media yang disebut dengan A MA BA yaitu buku rancangan dari pendiri SLB Islami Qotrunnada ibu Tri Purwanti bagi anak penyandang Tunarungu. Didapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran A MA BA memudahkan siswa Tunarungu untuk membaca dan menghafal al Quran. Terbukti dari salah satu siswa inisial AK yang telah memiliki hafalan lebih dari 10 surat pendek juz 30.



**Gambar 1. Buku Modul A MA BA**

Pada Gambar 1 dapat dilihat sampul buku dari media A MA BA bagi anak tunarungu dan tunawicara. Didalamnya berisi paparan metode belajar dan cara membaca huruf Al Qur'an dengan mudah bagi anak tunanetra. Peneliti tidak bisa mendokumentasikan isi dari media pembelajaran A MA BA sebagai bentuk menghormati perancang yang tidak memperkenankan untuk didokumentasikan karena belum dipatenkan dalam HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

Beberapa media yang digunakan penggunaan masih terdapat berbagai permasalahan dalam penggunaan teknologi disekolah inklusi. Permasalahan ini terjadi karena berbagai faktor; masalah pertama terdapat pada siswa. siswa ABK akan kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti contoh tunagrahita akan sulit beradaptasi dengan teknologi karena memiliki emosional dan mental yang kurang sehat. Kedua, fasilitas sekolah dalam jurnal acuan menyebutkan bahwa teknologi yang digunakan oleh sekolah belum memenuhi standar kebutuhan oleh para siswa ABK sehingga mereka akan kesulitan mengakses, kemudian website untuk pembelajaran siswa ABK sulit untuk



diakses. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi sehingga sulit untuk mengajarkan dengan teknologi.

### C. Penutup

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dari artikel acuan, dibuat kesimpulan sebagai berikut, pertama teknologi yang makin pesat memudahkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Kedua penggunaan teknologi memudahkan siswa dengan berkebutuhan khusus dalam menangkap ilmu yang diajarkan oleh guru, ketiga walaupun teknologi memudahkan siswa kebutuhan khusus untuk memahami, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu disesuaikan oleh para pendidik dan pihak sekolah agar menciptakan teknologi yang mudah diterima oleh siswa berkebutuhan khusus. Jika tidak menggunakan teknologi dan media yang tepat yang terjadi siswa akan kesulitan dalam mengakses materi dan kebutuhan pembelajaran yang lain. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemahaman para calon guru untuk mengembangkan pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran dan untuk penelitian kedepannya dapat spesifik membahas mengenai pengembangan kompetensi guru ABK di sekolah inklusi maupun umum.

### Referensi

- Anjeli, M, and F Fauzan. "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten ...." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 623–32. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2953%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2953/2504>.
- Buliali, Joko Lianto, and Andriyani. "Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android Bagi Siswa Tunarungu Development Learning Media Of Circle Using Android-Based." *Jurnal Pendidikan Matematika Pengembang* 7, no. 2 (2021): 170–85.
- Datul Ishmi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, DDPSLB. *Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa*. Jakarta, 2006.

- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 217–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>.
- Husna, Faiqatul, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan. "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 2 (2019): 207–22. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. "Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2020): 183–96. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>.
- Masrur, Muhammad Shodiq, and Azka Salsabila. "Peran Agama Dalam Kesehatan Mental Perspektif AlQuran Pada Kisah Maryam Binti Imran." *Islamika* 3, no. 1 (2021): 38–56. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.951>.
- Moure, Anita. "Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus," 2019.
- Muhammad, Jamila K. A. *Special Education for Special Children*. Edited by Edy Sembodo. 1st ed. Jakarta: Hikmah, 2008.
- Muyyassaroh, Iffah Khoiriyatul. "Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al Quran Bagi Siswa Tunanetra Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Ramadhan, Muhamad, and Asep Supena. "Penanganan Siswa Learning Disabilities Di Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 1471–78.
- Restendy, Mochammad Sinung. "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung." *Jurnal Komunika Islamika* 6 (2019): 58–74. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Ridwan, Ridwan, and Indra Bangsawan. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Anhar. 1st ed. Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/9218%0A>.
- Salsabila, Unik Hanifah. *Pengantar Teknologi Dalam Lingkup Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Asep Nursobah, and Tarsono Tarsono. "Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tunagrahita." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 2 (2020): 120–35. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1157>.
- Sukarso, Ekodjatmiko, and Dkk. *Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen PSLB, 2001.
- Sulastrri, Sri, and Roko Patria Jati. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 1–30. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>.
- T. Saiful Akbar. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43.

- Utari, Lia, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, and I Made Astra Winaya. "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019): 116–26. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>.